

BAB IV

SUNTINGAN TEKS IIM

4.1 Pengantar

Kehadiran beberapa tenaga peneliti yang bertujuan untuk meneliti naskah-naskah dari berbagai daerah Nusantara, selain itu ada yang berminat mengkaji naskah untuk memahami kandungan isinya dan seterusnya berminat menyuntingnya agar isi naskah itu dapat diketahui oleh golongan yang lebih luas. Suntingan-suntingan naskah penting dapat membuka beberapa hal yang mengenai kandungannya.

Minat terhadap naskah Nusantara juga timbul pada para tenaga Belanda yang memberi pelajaran bahasa-bahasa Nusantara kepada calon pegawai sipil sebelum mereka dikirim ke Indonesia. Mereka itu perlu dibekali pengetahuan dalam bidang bahasa, ilmu bumi, dan ilmu bangsa-bangsa. Di samping tenaga peneliti dari Belanda, dikenal juga tenaga peneliti dan ahli filologi dari Inggris.

Kajian ahli filologi terhadap naskah-naskah Nusantara bertujuan untuk menyunting, membahas serta menganalisis isinya, atau untuk kedua-duanya. Pada taraf awal kajian terhadap naskah-naskah itu terutama untuk tujuan penyuntingannya (Baried, 1983 : 74).

Suntingan naskah dengan metode kritik teks, yang

banyak dilakukan pada abad ke-20, menghasilkan suntingan yang lebih mantap daripada suntingan-suntingan sebelumnya (Baried, 1983 : 75).

Ada beberapa kata yang merupakan kesalahan umum, yaitu kata-kata benas, tidus dan sebagainya, kesalahan umum itu dibetulkan menjadi benar dan tidur dari gambaran di atas, kata (s) dibetulkan menjadi kata (r). Ada juga beberapa kata yang menggunakan (k), seperti ketika, laki dan sebagainya, kata angkotanya dan disunggungkan ada yang menggunakan huruf (k) dan (g).

Sedangkan untuk kata-kata yang tidak terbaca digunakan tanda (...), untuk pembagi halaman menggunakan tanda (//). Demikianlah hal-hal yang perlu diperhatikan dan termasuk dalam pengantar suntingan teks IIM. Naskah IIM tidak terdapat permulaan dan tidak ada kalimat terakhir.

4.2 Pedoman Transkripsi

Pengertian transkripsi menurut Pedoman Umum Pembentukan Istilah (1975) memberikan batasan perubahan teks dari satu ejaan yang lain (alih ejaan) dengan tujuan menyarankan lafal bunyi unsur bahasa yang bersangkutan, misalnya :

coup d'etat - kudeta

psychologi - psikologi

Dalam hal penyalinan kata-kata asing seperti contoh tersebut di atas dapatlah kiranya dipakai pedoman salinan disesuaikan dengan lafal dan ejaan dalam bahasa Indonesia.

Dalam IIM ini, huruf yang dipergunakan penyalin atau penulis teks adalah sebagai berikut.

No.	Huruf	Nama	Nilai	No.	Huruf	Nama	Nilai
1.	ا	alif	a	13.	س	sin	s
2.	ب	ba	b	14.	ش	syin	sy
3.	ت	ta	t	15.	ص	shad	sh/s
4.	ث	tsha	ts	16.	ض	dlad/ dhad	dl/dh
5.	ج	jim	j	17.	ط	tha	th
6.	چ	ca	c	18.	ق	tla	tl
7.	ح	kha	h	19.	ع	ain	a, 'a
8.	خ	kho	kh	20.	غ	ghain	gh
9.	د	dal	d	21.	ن	nga	ng
10.	ذ	dzal	dz	22.	ف	fa, pa	f, p
11.	ر	ra	r	23.	ق	qaf	q
12.	ز	za	z	24.	ك	kaf	k

No.	Huruf	Nama	Nilai	No.	Huruf	Nama	Nilai
25.	گ	ga	g	29.	و	wau	w
26.	ل	lam	l	30.	ه	ha	h
27.	م	mim	m	31.	ی	ya	y
28.	ن	nun	n	32.	ن	nya	ny

4.3 Suntingan Teks IIM

Berikut ini disajikan teks IIM secara lengkap. 1// ketiga¹ membasuh kedua tangan serta kedua siku dalilnya Wa Aidiyakum Ilal Maraafiqi², keempat menyapu sedikit daripada³ kepala dalilnya Wamtahinuu Ruusikum, kelima membasuh kedua kaki dalilnya Waarjulakum Ilal Ka'baini, keenam tertib niat perjuangannya⁴ seperti sabda Nabi Shallallahu 'Alaihi Wasallama Abdau Bima Badaullah yakni memulai kamu dengan barang yang dimulakan Allah dengan Dzatnya.

Adapun syarat air sembahyang itu enam perkara,

-
1. Ketiga kedua membasuh (گئی کر دو مہاسر)
 2. Maraafiqin (مرؤقی)
 3. Daripada kedua kepala (دد رفر کر دو کفال)
 4. Percuangannya (فرچوئٹن)

pertama Islam maka tiada sah air sembahyang itu daripada kafir, kedua 2// memberi artinya tahu ia akan baik dan jahat, ketiga suci daripada haid dan nifas, keempat jangan ada anggotanya¹ yang (...) supaya² air kepada tubuhnya seperti lilin atau (...) atau kumur³ atau kaki⁴ yang diujung⁵ kuku⁶ atau barang baginya, kelima mengenai⁷ air sembahyang itu fardhu, keenam dengan air yang suci menyucikan.

Bermula yang membatalkan air sembahyang itu empat perkara, pertama barang yang keluar salah satu⁸ daripada dua jalan jikalau nadar sekalipun seperti batu atau ulat atau barang baginya⁹, kedua hilang entah¹⁰ sebab mabuk

-
1. Angkotanya (اءكوتان)
 2. Sumapaya (سماءى)
 3. Kamur (كامور)
 4. Daki (داكى)
 5. Di hujung (دهوجج)
 6. Kuk (كوك)
 7. Akan air (اكن اير)
 8. Suatu (سوة)
 9. Bang Baginya (باءبا كى)
 10. Etah (عتاه)

atau gila atau pitam atau tidur¹. 3// Fardhu syahadat itu dua perkara, pertama ikrar dengan Lillah itu fardhu 'ain namanya, kedua tashdiq dalam hati itu fardhu tahtiq namanya artinya menyanggahkan dan berbuat.

Adapun rukun syahadat itu empat perkara, pertama menitsbatkan Dzat² Allah itu yang berdiri dengan sendirinya, kedua menitsbatkan sifat Allah itu yang berdiri kepada Dzat, ketiga menitsbatkan Af'al Allah itu yang menjadikan sekalian alam, keempat menyebutkan Shadiq Rasul Allah tetap benar pesuruh Allah Ta'ala mustahil dusta.

4// Adapun syarat³ sah syahadat itu empat perkara, pertama dikatakan dengan Lillah, kedua diketahui dalam hati, ketiga disungguhkan⁴ dalam hati, keempat dikerjakan segala yang disuruhkan Allah Ta'ala.

Adapun kesempurnaan syahadat itu empat perkara, pertama dikatakan dengan Lillah, kedua disungguhkan dalam hati, ketiga ikhlas, keempat batin.

-
1. Tidus (تيدوس)
 2. Dat (دارة)
 3. Tsarath (شرط)
 4. Disungguhkan (دشكهن)

Adapun yang membenarkan¹ syahadat itu empat perkara, pertama 5// menduakan Allah Ta'ala, kedua syakya dalam hatinya, ketiga menyangkal dirinya dijadikan Allah Ta'ala, keempat tiada mempunyai istbat.

Adapun rukun iman itu enam perkara, pertama Amantu Billahi artinya percaya akan Allah Ta'ala, kedua Wamalaa Ikatihhi artinya percaya akan segala Malaikat-Nya, ketiga percaya akan segala kitab-Nya, keempat Warusulihhi artinya percaya akan segala Rasul-Nya, kelima Wal Yaumil Akhiri artinya percaya akan hari yang kemudian, keenam Wal Qadri Khairihhi Wamawwihhi Minallahi Ta'ala 6// artinya percaya akan untung baik dan untung jahat dari Allah Ta'ala jua.

Adapun syarat iman itu sepuluh perkara, pertama kasih akan Allah Ta'ala, kedua kasih akan segala Malai-kat-Nya, ketiga kasih akan segala kitab-Nya, keempat kasih akan segala Rasul-Nya, kelima kasih akan segala Wali Allah, keenam menyanai² akan seteru Allah, ketujuh takut akan adzab Allah, kedelapan ber³harap akan rahmat Allah, kesembilan membenarkan segala amar Allah

-
1. Membenakan (ايمنا كن)
 2. Nanyai (نبي)
 3. Harap (هارو)

serta mengerjakan daya, kesepuluh manjauhi¹, 7// kesebelas ikhlas².

Adapun hukum qadha hajat itu tiga perkara, pertama sunatat, kedua makruh, ketiga haram.

Adapun yang mewajibkan³ mandi itu lima perkara, pertama sebab maut bagi orang Islam lain daripada syahid, kedua haid, ketiga nifas, keempat wiladah, kelima jinabat.

8// Adapun fardhu mandi yang wajib itu dua perkara, pertama niat yaitu Nawaitu Rafa'al Hadatsil Akbari'an Jamii'il Badaani Fardlan Lillahi Ta'ala artinya sahajaku mengangkat hadats yang besar daripada sekalian badan fardhu atasku karena Allah Ta'ala, kedua meratakan air pada sekalian badan.

Adapun fardhu air sembahyang itu enam perkara, pertama niat seperti sabda Nabi Shalallahu 'Alaihi Wa Sallama, Innamaal A'ammalu Binniyati yakni tiada sah segala amal (...) melainkan dengan niat, kedua membasuh muka dalilnya Faaghsiluu Wujuuhakum 9// yang tiada (...), ketiga bertemu kulit laki-laki dengan perempuan hati yang

-
1. Menjauhi (منجأ هو ي)
 2. Keempat (كما مضت)
 3. Mengwajibkan (لمقتوا جبتن)

besar¹ jikalau tua sekalipun kamu menyentuh dzakar atau farji manusia jikalau anak sekalipun.

Adapun yang tiada membatalkan air sembahyang itu jika tersentuh salah seorang daripada keluarganya² itu anak³ atau saudara atau mantunya⁴.

Ini suatu (...) pada menyatakan, bermula syarat sembahyang itu delapan perkara, pertama Islam, kedua membayar, ketiga mengetahui masuk waktu, 10// keempat suci daripada hadats ashghar dan hadats akbar, kelima⁵ suci daripada najis yang tiada melekat⁶ pada badannya dan kainnya dan tempat sembahyang, keenam menutup surat, ketujuh menghadap qiblat dengan dada, kedelapan mengetahui sembahyang itu fardhu.

Adapun rukun sembahyang itu tiga belas perkara, pertama niat, kedua berdiri bagi yang kuasa, ketiga takbiratul ihram, keempat membaca⁷ fatihah, kelima ruku',

-
1. Yang hati yang besar (رَيْحُ هَاتِ يَغُ بَشْر)
 2. Kuanya (كَوَان)
 3. Atau rambut atau gigi atau kuku atau air (اَتَوْر مَبْت اَتَوْ كَيْكِي اَتَوْ كُو اَتَوَايِر)
 4. Mantuanya (مَنْتَوَان)
 5. Keenam (كَانَم)
 6. Meapakan (مَعَاكِن)
 7. Memaca (مِمَايَح)

keenam i'tidal, ketujuh sujud, kedelapan duduk antara dua sujud, kesembilan 11// kesempurnaan Islam itu tiga perkara, pertama ikrar dengan Lillah, kedua tashdiq dalam hati, ketiga berbuat dengan segala anggotanya.

Adapun tanda¹ Islam itu empat perkara, pertama merendahkan dirinya, kedua suci lidahnya daripada berbuat dusta, ketiga suci putus² daripada makan barang yang haram, keempat suci badannya daripada luab dan thama'ah. 12// Adapun syarat Islam³ itu empat perkara, pertama sabar akan hukum Allah Ta'ala. kedua gemar akan qadha Allah Ta'ala, ketiga ikhlas menyerahkan dirinya kepada Allah Ta'ala, keempat mengikut Rasul Allah dan manjauhi daripada segala yang dilarangkan Allah Ta'ala.

Adapun yang membenarkan Islam itu empat perkara pertama diperbuat tiada diketahui, kedua diketahui tiada dikerjakan, ketiga tiada diketahui tiada ditanyakan, keempat mencela orang berbuat baik benar⁴ Islamnya.

Adapun 13// daripada segala yang ditokohkan Allah Ta'ala.

-
1. Tandah (تَنَدَاهُ)
 2. Putunya (فُوتَتْ)
 3. Islam Islam (لاسلام اسلام)
 4. Benas (بِنَسٍ)

Bermula yang membutakan¹ iman itu sepuluh perkara, menduakan² Allah Ta'ala, kedua mengakali ia perbuatan yang jahat, ketiga membutakan sesama³ Islam, keempat berkelahi sesama Islam, kelima meringankan suatu nabi, keenam tiada ditakuti keluar⁴ imannya, ketujuh bercampur dengan segala kafir dengan tiada sebab, kedelapan putus ia akan berharap Rahimahullah, kesembilan memakai pakaian segala kafir, kesepuluh 14// memutuskan dirinya tiada menghadap qiblat seumur⁵ hidupnya.

Adapun rukun istinja itu empat perkara, pertama istinja itu hukum. kedua mustanji, ketiga mustanjibih, keempat yang istinja itu dengan air atau dengan batu, mustanji 'alaihi itu qubul atau dubur.

Adapun fardhu istinja itu empat perkara, pertama menghilangkan rupa najis, kedua menghilangkan rasa najis, ketiga menghilangkan bau najis, 15// membaca tahiyat akhir.

Kesepuluh duduk pada tahiyat akhir, kesebelas memba-

-
1. Membunakan (مہینا کن)
 2. Meduakan (مرواکن)
 3. Samanya (وساٹ)
 4. Kekuar (ککوار)
 5. Samar (سمر)

ca shalawat atas nabi, kedua belas salam yang pertama, ketiga belas tertib.

Adapun segala rukun sembahyang itu terbagi atas tiga bagian, pertama rukun qalbi namanya yaitu niat, kedua rukun qauli namanya yaitu takbiratul ihram dan fatihah dan tahiyat dan shalawat dan salam, ketiga rukun af'al namanya yaitu berdiri dan ruku' dan i'tidal dan sujud dan barang baginya.

16// Bermula yang membatalkan sembahyang itu sebelas perkara, pertama berkata-kata, kedua mengerjakan perbuatan yang banyak jikalau dengan lafalnya¹ sekalipun, ketiga makan dan minum jikalau² sedikit sekalipun, keempat mengerjakan rukun qauli atau af'al, kelima menitahkan³ memutuskan sembahyang, keenam mentaqlik memutuskan sembahyang dengan suatu jikalau dengan yang mahal sekalipun, ketujuh hadats dahulu daripada salam yang pertama, kedelapan kekhususan⁴ yang tiada dimanfaatkan⁵, kesembilan terbuka aurat, kesepuluh

-
1. Lafanya (لفظ)
 2. Jalau (جلو)
 3. Menitakan (منیتکن)
 4. Kekhususan (ککھوسون)
 5. Dima'fakan (دد مفاکن)

17// memalingkan dada daripada qiblat, kesebelas¹ murtad dalam sembahyang.

Syahlan bahwa syarat yang² itu tujuh perkara, pertama hendaklah dalam waktu, kedua hendaklah dengan tertib suatu berturut-turut, ketiga hendaklah pada berjamaah menyebut Dia dengan nyaring, keempat hendaklah dengan seorang jua, kelima hendaklah idayah³ Islam, keenam idayah laki-laki⁴, ketujuh hendaklah dengan bahasa Arab.

Bermula segala kalimat yang itu sembilan belas kalimat dengan tujuannya demikian bunyinya Allaahu Akbar Allaahu Akbar Allaahu Akbar 18// Allaahu Akbar Asyhadu An Laa Ilaaha Illallah Asyhadu An Laa Ilaaha Illallah Asyhadu Anna Muhammadar Rasulullah Asyhadu Anna Muhammadar Rasulullah Hayya 'Alash Shalaah Hayya 'Alash Shalaah Hayya 'Alal Falaah Hayya 'Alal Falaah Allaahu Akbar Allaahu Akbar Laa Ilaaha Illallaahu.

Demikianlah⁵ sunat tatsawwib pada kedua yang sah jua yaitu kemudian daripada mengucapkan dua Hayya 'Alal maka

-
1. Kesepuluh (اكسفر له)
 2. Bang (ربع)
 3. Idaya (اداي)
 4. Laki-laki laki-laki (لکدرک لکدرک)
 5. Demikianlag (ددسکیر لاک)

diucapnya Asshalatu Khairun Minan Naum dua kali.

Adapun kalimat qamat itu sebelas kalimat demikian bunyinya 19// Allaahu Akbar Allaahu Akbar Asyhadu An Laa Ilaaha Illallah Asyhadu Anna Muhammadar Rasuulullah Hayya 'Alash Shalaah Hayya 'Alal Falaah Qad Qaamatish Shalaah Qad Qadmatish Shalaah Allaahu Akbar Allaahu Akbar Laa Ilaaha Illallaahu.

Bermula yang¹ qamat itu sunat kifayah namanya.

Bismillahirrahmanirrahim.

Wujud artinya ada mustahil tiada, tandanya firman Allah Ta'ala Allahulladzi Khalaqas Samaawati Wal Ardlah artinya bermula Allah Ta'ala jua yang menjadikan tujuh lapis langit 20// dan tujuh lapis bumi, Qidam artinya sedia mustahil baru, tandanya firman Allah Ta'ala Huwal Awwalu Wal Aakhiru artinya Allah Ta'ala jua yang dahulu tiada permulaan dan yang akhir tiada² kesudahan, Baru artinya segala mustahil benar, tandanya firman Allah Ta'ala Wayabqaa Wajhu Rabbika Dzuljalaali Wal Ikraam artinya dan segala Dzat Tuhan Ya Muhammad yang mempunyai kebesaran dan kemuliaan, Mukhaalafatun Lil Hawaditsi artinya bersalahan Allah Ta'ala bagi segala yang baru

1. Yang dan qamat (دَعْوَانِ قَامَتِ)

2. Tia (تِيَا)

mustahil bersamaan, tandanya firman Allah Ta'ala Lais 'Kamitslihi Syaiun Wa Huwas Samii'ul Bashiirun artinya tiada seperti seupama Allah Ta'ala akan suatu dan ia jua yang amat mendengar lagi amat melihat-Nya, Qiyamuhu (...) 21// artinya berdiri Allah Ta'ala dengan sendirinya mustahil berkehendak kepada Dzatnya¹ atau kepada yang menjadikan, tandanya firman Allah Ta'ala Innallaha Laghaniyyun 'Anil 'Aalmiin artinya bahwasanya Allah Ta'ala jua yang amat kaya daripada sekalian alam, Wahdaniat artinya Esa mustahil berbilang, tandanya firman Allah Ta'ala Qul Innamaa Ilahukum Waahidun artinya katakan olehmu Ya Muhammad bahwasanya Tuhan sekalian kamu itu Tuhan Yang Esa, Qaadirun Bitudarin artinya yang kuasa dengan kuasanya mustahil yang lemah, tandanya firman Allah Ta'ala Innallaha 'Alaa Kulli Syaiin Qadiirun artinya bahwasanya Allah Ta'ala atas² 22// tiap-tiap suatu yang amat kuasa, Muriduun Biari Adatin artinya yang berkehendak dengan kehendaknya mustahil yang lagi, tandanya firman Allah Ta'ala Fa'aalun lima yuriidu artinya berbuat Allah Ta'ala bagi barang yang dikehendaknya, 'Aalimun Bi'ilmin artinya yang tahu dengan tahunya musta-

1. Danya (دَاث)

2. Atas atas (اَتَسْ اَتَسْ)

hil yang bila tandanya firman Allah Ta'ala Wallahu Bikul-
 li Syaiin 'Allimun artinya bermula Allah Ta'ala jua
 dengan tiap-tiap suatu yang amat tahu, Hayyun Bihayaatin
 artinya yang hidup dengan hidupnya mustahil yang mati,
 tandanya firman Allah Ta'ala Watawakkal 'Alal Hayyil-
 ladzii Laa Yamutu artinya serahkan dirimu Ya Muhammad
 atas yang hidup yang tiada mati, Samiun Bisamain 23//
 artinya yang mendengar dengan pendengarannya mustahil
 yang tuli, tandanya firman Allah Ta'ala Innallaha Samiun
 Bashiirun artinya bahwasanya Allah Ta'ala jua yang amat
 mendengar lagi amat melihat, Bashiirun Bibasharin artinya
 yang melihat dengan penglihatannya mustahil yang buta,
 tandanya firman Allah Ta'ala Wallahu Bima Ta'maluuna
 Bashiruun artinya bermula Allah Ta'ala jua yang amat
 melihat dengan barang sekalian perbuatan kamu, Mutakalli-
 mun Bikalaamin artinya yang berkata dengan katanya musta-
 hil yang kalau tandanya firman Allah Ta'ala Wa Kallamal-
 lahu Musaa Takliiman artinya¹ berkata Allah Ta'ala akan
 Nabi Musa² dengan sempurna kata. 24// Bermula sifat yang
 dua puluh³ itu dibagi ia atas empat bagian, pertama

1. Artinya tak berkata (*دا/لَيْتَن تَل بِر كَات*)
2. Nabimu saya (*نَبِي مَوْسَى*)
3. Da puluh (*دَعْوَى*)

Nafsih namanya yaitu masuk saat wujud.

Kedua sifat Salabiyah namanya yaitu masuk lima sifat Qidam Baqa' Mukhaalafatun Lilhawaditsi Qiyaamuhu Ta'ala Wahdaniat.

Ketiga sifat Ma'ani namanya yaitu masuk tujuh sifat Quدرات IradaT Ilmu Hayat¹ Sama' Bashar Kalam².

Keempat sifat MA'nawiyah namanya yaitu masuk tujuh sifat 25// Qaadiran Muriidan 'Aaliman Hayyan Samii'an Bashiiran Mutakalliman.

Adapun hakikat sifat Nafsiyah itu hal yang wajib bagi Dzat selama hal Dzat itu tiada digunakan dengan satu kurun.

Adapun hakikat sifat Salabiyah itu ibarat daripada sah meninggikan³ barang yang tiada patut bagi Tuhan kita 'Azza Wa Jalla.

Adapun hakikat sifat Ma'ani itu tiap-tiap sifat yang wujud⁴ yang berdiri kepada Dzat yang mewajibkan ia bagi Dzat akan hukum.

-
1. Hayanya (حياث)
 2. Kala (كالا)
 3. Menighikan (منفيك)
 4. Hujud (هو جود)

26// Adapun¹ hakikat sifat Ma'nawiyah itu hal yang Tsaabit bagi Dzat selama hal Dzat itu digunakan dengan satu kurun.

Adapun sifat yang dua puluh itu dibagi ia atas dua bagian.

Pertama sifat Istaghni namanya yaitu masuk sebelas sifat Wujud Qidam Baqa' Mukhaa Lafatun Lilhawaditsi, adanya Qiyaa Muhu (...) Binafsihi Sama' Bashar Kalam Samii'an Bashiiran Mutakalliman.

Kedua sifat yang mewajibkan Iftiqar namanya yaitu masuk 27// sembilan sifat Qudrat Iradat Ilmu Hayat Qadiiran Muriidan 'Aaliman Hayyan Wahdaniat.

Bermula yang harus kepada Iftiqar Istaghni itu tiga perkara, pertama harus Allah Ta'ala berbuat tiap-tiap menamakan² atau meninggikan Dia mustahil wajib, kedua tiada mengambil (...) pada segala perbuatannya atau hukumnya mustahil mengambil (...), ketiga tiada memberi bagus dengan kuasanya yang dijadikan Allah Ta'ala dalam-nya mustahil memberi bagus dengan kuasanya³.

28// Bermula yang harus kepada Istiqar itu dua perkara,

1. Adapun Adapun (ادْفُونِ ادْفُونِ)

2. Memakan (مِمَّا مِمَّا)

3. Quatanya (قُوَّتُهُ)

pertama baru sekalian alam mustahil Qadiimun, kedua tiada memberi sekalian (...) dalam barang bagus mustahil memberi bagus dalam barang bagus.

Adapun kayanya Allah Ta'ala itu enam perkara, pertama kaya daripada yang menjadikan, kedua kaya daripada Dzat, ketiga kaya daripada kekurangan, keempat kaya daripada menamakan, kelima kaya daripada (...), keenam kaya daripada kuat.

29// Bermula Qudrat Iradat yang takluk keduanya kepada sekalian menamakan.

Bermula Sama' Bashar yang takluk keduanya kepada sekalian yang Wujud Sama' jua Wujud Qadim atau baru.

Bermula Ilmu Kalam yang takluk keduanya kepada sekalian yang wajib dan yang mustahil dan yang Jaiz.

Bermula Hayat itu tiada takluk akan suatu kurun sifat Hayat itu jadi syarat kepada sekalian sifat yang lain.

30// Bermula arti takluk itu tuntutan sifat akan pekerjaan yang bertambah kemudian daripada berdirinya sifat kepada Dzat.

Bermula menamakan itu empat perkara, pertama menamakan Adam Ba'dal Wujud artinya menamakan yang tiada kemudian daripada ada seperti Nabi Adam dan lainnya, kedua menamakan Wujud Ba'dal Adam artinya yang menamakan yang

ada kemudian daripada tiada seperti yang ada sekarang ini, ketiga menamakan Sayujad artinya menamakan yang lagi akan datang seperti hari kiamat dan lainnya, keempat 31// menamakan 'Alimallahu Annahu Laa Yuujadu artinya menamakan yang telah diketahui Allah Ta'ala bahwasanya tiada diadakan seperti imannya Abu Jahal dan Abu Lahab.

Bismillahirrahmanirrahiim.

Bermula segala Rasul 'Alaihimusa Shalaatu Wassalaa-
mu, maka wajib dalam (...) bahwa bersifat sekaliannya itu dengan empat sifat dan yang mustahil pun empat sifat pula, pertama Shadiq artinya benar mustahil dusta, kedua amanat¹ artinya kepercayaan dan mustahil 32// menukari, ketiga Tabligh artinya menyampaikan mustahil menyembunikan², keempat Fathanah³ artinya cerdas mustahil tiada cerdas.

Adapun yang harus atas (...) Rahimahullah dan salam Allah yaitu segala perangai tubuh Musa yang tiada membawa kekurangan pada martabat (...) yang Maha Tinggi seperti sakit perut⁴ dan pening dan dahaga dan lapar dan panas

-
1. Artinya-artinya (دارين الرئين)
 2. Menyembunikan (مضمين)
 3. Futhanah (فطنة)
 4. Perput (فرطوة)

dan dingin dan tidur dan luka dan makan dan minum dan menjual dan membeli, terbunuh dan lainnya daripada demikian itu daripada segala 33// Ardla Basyariah yang tiada membawa kekurangan dalam martabat.

Bermula tiada harus atas Rasul kepada berubah-ubah yang jadi kekurangan dalam martabat (...) seperti gila atau maling atau barang atau kusta atau buta atau tuli dan seupama demikian itu.

Adapun kita Muhammad Rasul Allah itu Masa Allah dalamnya percaya akan segala Malaikat dan percaya 34// akan segala kitab dan percaya akan segala pesuruh dan percaya akan hari kiamat dan percaya akan untung baik dan untung jahat daripada Allah Ta'ala jua.

(...) yang masuk sekalian perkataan Laa Ilaha Illallahu Muhammadar Rasulullah yakni bahwasanya barang yang wajib dan yang mustahil dan yang jaiz dalam haq Allah itu masuk dalam perkataan Laa Ilaha Illallahu dan bahwasanya barang yang wajib dan yang mustahil dan yang jaiz dalam haq segala Rasul itu masuk dalam perkataan Muhammadun Rasulullah, maka bahwasanya sungguh nyata bagimu mengandung perkataan Laa Ilaha Illallahu itu lima puluh 'Aqid dan perkataan Muhammadun Rasulullah itu dua puluh 'Aqid maka jadilah.

BAB V
TUJUAN RELIGIOSITAS IIM